

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gastritis termasuk penyakit yang sering dijumpai di masyarakat umum, penyakit ini menyerang semua kalangan masyarakat. Gastritis bisa terjadi karena tidak memperhatikan kesehatan serta stress yang berlebihan akibat pengaruh lingkungan. Pola makan yang tidak baik menjadi kebiasaan yang buruk seperti kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi baik jenis makanan yang harus dihindari, frekuensi makan dalam sehari dan jadwal makan yang tepat untuk penderita gastritis (Nuridayanti *et al.*, 2023).

Gastritis masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di Masyarakat, menurut *World Health Organization* (WHO, 2022). Insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 , gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9 %). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, gastritis menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Jawa Tengah tahun 2020 yaitu sebesar 86.874 kasus (10,94%) Gastritis.

Wilayah Kabupaten Sukoharjo penyakit gastritis menempati urutan ke 11 dari 20 penyakit besar yang ada di Sukoharjo keseluruhan kecamatan, yaitu sejumlah 7625 kasus, penyakit gastritis di Sukoharjo memang tidak masuk dalam urutan 10 penyakit besar akan tetapi kasus gastritis dari tahun ke tahun selalu menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat khususnya di Sukoharjo (Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2023). Kabupaten

Sukoharjo terdiri dari 12 kecamatan salah satunya kecamatan Weru, yang terdiri dari 13 desa. Kasus gastritis di Kecamatan Weru menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Weru bulan Februari 2024 menempati urutan ke 10 dari 20 penyakit besar di Puskesmas Weru dari semua desa, yaitu mencapai jumlah 149 kasus. Desa Karangmojo yaitu salah satu desa di Kecamatan Weru yang akan dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian, menurut data yang didapatkan dari puskesmas Weru kasus gastritis di Desa Karangmojo pada tahun 2023 sejumlah 80 kasus.

Penyakit gastritis termasuk penyakit terinfeksi mukosa lambung sehingga mengakibatkan mukosa lambung menjadi erosi. Kondisi ini menyebabkan produksi asam lambung meningkat sehingga memperburuk kondisi mukosa lambung menjadi inflamasi. Proses terjadinya penyakit gastritis dapat dengan mudah terjadi, sehingga semua kalangan usia dapat dengan mudah terkena penyakit ini. Proses terjadinya penyakit gastritis dapat dengan mudah terjadi, sehingga semua kalangan usia dapat dengan mudah terkena penyakit ini (Nuridayanti *et al.*, 2023).

Dampak fisiologis gastritis salah satunya nyeri epigastrium yaitu menyebabkan munculnya stimulasi simpatik berupa dilatasi saluran bronchial, peningkatan respirasi rate, peningkatan heart rate, vasokonstriksi perifer, peningkatan tekanan darah, peningkatan nilai gula darah, diaphoresis, peningkatan kekuatan otot, dilatasi pupil. Sedangkan pada nyeri berat banyak ditemukan stimulasi para simpatik (nyeri berat dan dalam) seperti muka pucat, otot mengeras, penurunan heart rate dan tekanan darah, nafas cepat (Nuryanti *et al.*, 2020).

Gastritis apabila tidak ditangani segera juga menimbulkan komplikasi antara lain perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus, yang berakibat pada perforasi dan kematian. Dampak lain yang di timbulkan adalah gangguan kenyamanan seperti keluhan mual, muntah, atau terbakar dalam perut bagian atas. Selain itu adanya nyeri dibagian ulu hati, sesak, nafsu makan menurun, pucat, suhu badan meningkat, kepala pusing dan muntah darah. Nyeri gastritis merupakan kondisi nyeri yang terjadi akibat

adanya suatu peradangan di lapisan lambung yang bersifat akut ataupun kronik. Nyeri yang ditimbulkan oleh gastritis dapat memberikan gangguan aktivitas dalam sehari-hari pada seseorang yang mengalami penyakit tersebut. Beberapa faktor risiko yang dapat menimbulkan nyeri gastritis antara lain penggunaan aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid, infeksi *Helicobacter pylori*, alkohol, merokok, stres, makan tidak teratur, terlalu banyak makanan pedas dan asam (Paneo *et al.*, 2023).

Terapi yang dapat dilakukan dalam mengatasi nyeri gastritis adalah terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi berupa pemberian obat analgetik sedangkan terapi non farmakologi yaitu pemberian terapi imajinasi terbimbing atau *guide imagery* yang bertujuan untuk menurunkan nyeri dengan cara membayangkan suatu hal yang menyenangkan yang akan membuat otot-otot menjadi rileks dan memberikan kenyamanan. *Guide imagery* merupakan terapi yang dilakukan dengan cara mengolah cara pikir dan di ubah dengan suatu hal positif. Pada tahap tersebut diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi sehingga pasien fokus untuk membuan rasa nyeri yang tergantikan dengan suatu perasaan yang nyaman dan selalu membayangkan hal-hal yang positif. Terapi ini dilakukan dengan cara memusatkan fikiran secara mendalam sehingga individu merasa tenang dan selalu berfikir positif. Terapi *guide imagery* salah satu terapi yang dapat diterapkan pada individu, masyarakat ataupun keluarga karena terapi ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi nyeri yang aman dan tanpa adanya efek samping (Paneo *et al.*, 2023).

Menurut hasil penelitian Utami & Kartika (2018), membahas tentang terapi *guide imagery*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan terapi *guide imagery* sangat efektif dalam membantu meringankan nyeri yang dialami pasien gastritis, terapi *guide imagery* juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan rasa nyaman, oleh karena itu memudahkan dalam proses penyembuhan (Joice *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Sembiring *et al.*, (2020) dan Sumariadi *et al.*, (2021) terdapat pengaruh penerapan *guide imagery* terhadap penurunan

skala nyeri pada pasien gastritis memberikan perubahan dimana sebelum tindakan didapatkan pasien mengeluh nyeri sedang dan nyeri berat dan setelah dilakukan intervensi didapatkan pasien sudah tidak mengeluh nyeri. Hasil penelitian lain oleh Jamil & Dewi terdapat pengaruh *guide imagery* pada perubahan skala nyeri pasien gastritis dimana terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi skala 3 (Paneo *et al.*, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terapi *guide imagery* yang dilakukan pada pasien gastritis efektif terhadap perubahan skala nyeri gastritis. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan dan memperkenalkan kembali tentang bagaimana gambaran penerapan terapi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Mei 2024 di Puskesmas Weru, penulis melakukan wawancara terhadap 2 responden penderita gastritis. Dari hasil wawancara responden 1 yaitu Sdri. A berumur 24, beliau mengatakan mempunyai riwayat gastritis sudah sejak 2019 dan ketika kambuh yang dirasakan lemas, nyeri ulu hati sedang skala 5, badan terasa dingin, responden juga mengatakan ketika kambuh langsung dibawa ke puskesmas atau klinik terdekat dan diberikan obat, Sdri. A mengatakan belum mengetahui teknik relaksasi *guide imagery* dan baru perama kali mendengar. Dan untuk responden ke 2 yaitu Ny. S berusia 43 tahun, mengatakan sudah mempunyai riwayat penyakit gastritis sejak masih muda, beliau mengatakan ketika kambuh merasakan mual-mual, nyeri ulu hati sedang skala 6, badan terasa lemas, pusing, terkadang sesak napas, Ny. S mengatakan ketika kambuh biasanya dikompres dengan air hangat untuk mengurangi nyeri ulu hati, dan biasanya dibawa ke puskesmas atau RS di Sukoharjo dan diberikan obat untuk mengurangi keluhannya, dan beliau mengatakan belum mengetahui teknik relaksasi *guide imagery*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan dengan judul “Penerapan teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan yaitu “Bagaimana hasil penerapan teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis di Desa Karangmojo?”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis di Desa Karangmojo.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan hasil penurunan nyeri epigastrium sebelum dilakukan penerapan teknik relaksasi *guide imagery* pada pasien gastritis di Desa Karangmojo.
- b. Mendeskripsikan hasil penurunan nyeri epigastrium sesudah dilakukan penerapan teknik relaksasi *guide imagery* pada pasien gastritis di Desa Karangmojo.
- c. Mendeskripsikan perbandingan 2 responden hasil penurunan nyeri epigastrium sebelum dan sesudah dilakukan penerapan teknik relaksasi *guide imagery* pada pasien gastritis di Desa Karangmojo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Dengan penerapan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis.

### 2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi lebih lanjut yang berhubungan langsung dengan pengaruh pemberian teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan teknik relaksasi *guide imagery* terhadap penurunan nyeri epigastrium pada pasien gastritis pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Penulis
- Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan serta menambah pengalaman dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini.